

Optimalisasi Penerapan *Patient Safety* Risiko Jatuh Pada Pasien Geriatrik di Unit Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado

Agusta Dian Elina, Yenny Kuron*
Universitas Strada Indonesia, Indonesia
Email: yennykuron@gmail.com*

Keywords:	Abstract
patient safety, fall risk, geriatric patients, Emergency Department, counseling	<i>The implementation of patient safety is one of the main indicators in improving the quality of health services in hospitals, especially in the Emergency Department (ER) which has the characteristics of fast, complex services, and high risk of patient safety incidents. One of the incidents that often occurs is the risk of falls in geriatric patients due to decreased physical, cognitive, and balance functions that can cause injuries, prolong the treatment period, and even increase morbidity rates. This community service activity aims to optimize the implementation of patient safety related to the prevention of fall risks in geriatric patients in the Emergency Department of Prof. Dr. RD Kandou Manado Hospital through counseling, simulations, and practices. The method used is an educational approach with a pre-test and post-test design involving 25 ER nurses as participants. The activity began with the provision of material on the concept of patient safety, fall risk assessment using applicable instruments, prevention strategies, and the implementation of standard operating procedures (SOPs). Next, simulations and practices were carried out to improve the skills of participants in identifying and managing geriatric patients at risk of falling. The results of the activity showed an increase in nurses' knowledge and skills in conducting assessments, identifying risk factors, and implementing fall risk prevention measures according to applicable standards. Furthermore, patients and their families also experienced an increased understanding of the importance of their role in preventing falls during care in the emergency department. This activity demonstrated that counseling, simulation, and practice are effective methods for improving patient safety practices for geriatric patients. This program is expected to serve as a foundation for developing ongoing training, routine evaluations, and strengthening a patient safety culture to achieve safe, high-quality, and patient-safety-oriented healthcare.</i>
Kata Kunci:	Abstrak
keselamatan pasien , risiko jatuh, pasien geriatri, Instalasi Gawat Darurat, penyuluhan.	Penerapan <i>keselamatan pasien</i> merupakan salah satu indikator utama dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, khususnya di Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang memiliki karakteristik pelayanan cepat, kompleks, dan berisiko tinggi terhadap terjadinya insiden keselamatan pasien. Salah satu kejadian yang sering terjadi adalah risiko jatuh pada pasien geriatri akibat penurunan fungsi fisik, kognitif, dan keseimbangan yang dapat menimbulkan cedera, memperpanjang masa perawatan, bahkan meningkatkan angka morbiditas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan <i>keselamatan pasien</i> terkait pencegahan risiko jatuh pada pasien geriatri di IGD RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado melalui penyuluhan, simulasi, dan praktik. Metode yang digunakan berupa pendekatan edukatif dengan desain <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang melibatkan 25 perawat IGD sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai konsep

keselamatan pasien, asesmen risiko jatuh menggunakan instrumen yang berlaku, strategi pencegahan, serta penerapan standar operasional prosedur (SOP). Selanjutnya dilakukan simulasi dan praktik untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengidentifikasi serta menangani pasien geriatri yang berisiko jatuh. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan asesmen, mengidentifikasi faktor risiko, serta penerapan tindakan pencegahan risiko jatuh sesuai standar yang berlaku. Selain itu, pasien dan keluarga juga mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya peran mereka dalam mencegah kejadian jatuh selama proses perawatan di IGD. Kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan, simulasi, dan praktik merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan implementasi *keselamatan pasien* risiko jatuh pada pasien geriatri. Program ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan pelatihan berkelanjutan, evaluasi rutin, serta penguatan budaya keselamatan pasien guna mewujudkan pelayanan kesehatan yang aman, berkualitas, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator utama mutu pelayanan rumah sakit yang harus diterapkan secara menyeluruh pada setiap unit pelayanan, termasuk di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Pelayanan di IGD memiliki karakteristik cepat, kompleks, dan penuh tekanan sehingga berpotensi meningkatkan terjadinya insiden keselamatan pasien apabila tidak disertai penerapan sistem keselamatan yang optimal (Agency for Healthcare Research and Quality, 2023). Salah satu insiden keselamatan pasien yang sering terjadi di rumah sakit adalah kejadian pasien jatuh. Risiko jatuh menjadi perhatian penting karena dapat menyebabkan cedera ringan hingga berat, memperpanjang masa rawat, meningkatkan biaya pelayanan, bahkan menimbulkan kematian pada pasien tertentu. Pasien geriatri merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami risiko jatuh karena adanya proses degeneratif yang menyebabkan penurunan fungsi fisiologis, keseimbangan tubuh, kekuatan otot, mobilitas, serta kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari (Stanley & Beare, 2021; Potter et al., 2021).

World Health Organization, (2021) melaporkan bahwa kejadian jatuh merupakan penyebab utama cedera pada pasien lansia di fasilitas pelayanan kesehatan, dengan insiden mencapai 30-50% pada pasien geriatri yang dirawat di rumah sakit. Data dari (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit, 2015) menunjukkan bahwa kejadian jatuh di rumah sakit menempati urutan kedua terbanyak dari seluruh insiden keselamatan pasien di Indonesia, dengan prevalensi sekitar 15-20% pada pasien geriatri di unit gawat darurat. RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebagai rumah sakit rujukan tertinggi di Sulawesi Utara memiliki jumlah kunjungan pasien geriatri yang cukup tinggi, termasuk di unit gawat darurat. Kondisi pasien geriatri yang datang ke IGD umumnya disertai penurunan fungsi fisik, kelemahan, gangguan keseimbangan, penggunaan alat bantu, serta penyakit penyerta yang meningkatkan risiko jatuh selama mendapatkan pelayanan.

Perawat memiliki peran penting dalam penerapan patient safety risiko jatuh karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi langsung dengan pasien selama proses pelayanan. Perawat bertanggung jawab melakukan pengkajian risiko jatuh, identifikasi pasien berisiko, pemasangan tanda risiko jatuh, edukasi kepada pasien dan keluarga, serta pelaksanaan intervensi pencegahan jatuh sesuai standar operasional prosedur (Kementerian Kesehatan RI, 2022; Joint Commission International, 2024). Namun dalam

pelaksanaannya, penerapan pencegahan risiko jatuh di IGD masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurang optimalnya kepatuhan terhadap SOP, keterbatasan media edukasi, dan belum konsistennya pelaksanaan asesmen risiko jatuh.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek-aspek terkait pencegahan risiko jatuh di rumah sakit. Syafira et al., (2023) meneliti peran perawat dalam pencegahan risiko jatuh pada pasien lanjut usia di rumah sakit dan menemukan bahwa implementasi pencegahan jatuh masih bersifat reaktif, dengan faktor-faktor penghambat seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan fasilitas. Penelitian tersebut dilakukan di ruang rawat inap, bukan di IGD. (Mousavipour et al., 2022) dalam penelitiannya di Iran mengevaluasi Morse Fall Scale dalam memprediksi risiko jatuh pada pasien lansia dan menemukan bahwa implementasi instrumen tersebut di IGD masih terbatas karena petugas kesehatan lebih fokus pada kondisi akut pasien sehingga asesmen risiko jatuh sering terabaikan. (Tzeng & Yin, 2015) menekankan pentingnya keterlibatan pasien dan keluarga dalam pencegahan jatuh, namun penelitian tersebut juga dilakukan di ruang rawat inap, bukan di IGD. (Zarah & Djunawan, 2022) mengidentifikasi bahwa kurangnya media edukasi dan fasilitas perlengkapan patient safety menjadi hambatan dalam pencegahan jatuh di ruang rawat inap.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi. Pertama, penelitian tentang optimalisasi patient safety risiko jatuh di IGD masih sangat terbatas, karena sebagian besar penelitian dilakukan di ruang rawat inap (Syafira et al., 2023; Zarah & Djunawan, 2022). Kedua, belum ada penelitian yang melibatkan perawat, pasien, dan keluarga secara simultan dalam intervensi pencegahan jatuh di IGD. Ketiga, belum ada penelitian intervensi dengan desain pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas penyuluhan, simulasi, dan pelatihan dalam meningkatkan implementasi patient safety risiko jatuh di IGD rumah sakit rujukan di Indonesia. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi.

Hasil evaluasi penerapan patient safety risiko jatuh di unit gawat darurat RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen risiko jatuh dan pemasangan tanda risiko jatuh belum terlaksana secara maksimal sesuai SOP oleh karena faktor internal dan eksternal antara lain beban kerja perawat yang tinggi, kurangnya media edukasi, dan keterlambatan penyediaan sarana identifikasi pasien risiko jatuh. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa implementasi patient safety risiko jatuh masih membutuhkan upaya optimalisasi agar kejadian jatuh pada pasien dapat dicegah secara efektif. Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat dampak negatif yang ditimbulkan oleh kejadian jatuh, termasuk cedera fisik, perpanjangan masa rawat, peningkatan biaya pelayanan, dan potensi tuntutan hukum (AHRQ, 2023; Hinkle & Cheever, 2022).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini dilakukan di Unit Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado yang merupakan rumah sakit rujukan tertinggi di Sulawesi Utara, di mana penelitian serupa belum pernah dilakukan sebelumnya. Kedua, penelitian ini melibatkan tiga subjek sekaligus, yaitu perawat, pasien, dan keluarga, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada perawat atau instrumen asesmen. Ketiga, penelitian ini menggunakan intervensi terintegrasi berupa penyuluhan, simulasi, dan pelatihan dengan desain pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan secara empiris, yang didasarkan pada teori experiential learning (Kolb, 1984) dan Health Belief Model (Rosenstock, 1974). Keempat,

penelitian ini menganalisis secara mendalam hambatan implementasi di tingkat individu dan organisasional, sehingga memberikan rekomendasi yang komprehensif bagi penguatan sistem patient safety di IGD.

Rumusan masalah yang diangkat dalam kegiatan ini meliputi tiga fokus utama. Pertama, bagaimana tingkat pengetahuan perawat dan pasien mengenai penerapan risiko jatuh pasien geriatrik di Unit Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Kedua, apa saja kendala yang dihadapi perawat dalam pelaksanaan penerapan patient safety risiko jatuh di UGD. Ketiga, bagaimana pengaruh kegiatan sosialisasi dan pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan perawat dan pasien dalam penerapan risiko jatuh di UGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat dan pasien mengenai penerapan patient safety risiko jatuh pada pasien geriatrik di Unit Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Kedua, menganalisis kendala yang dihadapi perawat dalam pelaksanaan penerapan patient safety risiko jatuh di Unit Gawat Darurat. Ketiga, menganalisis pengaruh kegiatan sosialisasi dan pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan perawat dan pasien mengenai penerapan patient safety risiko jatuh di Unit Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi perawat, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penerapan patient safety risiko jatuh pada pasien geriatrik secara tepat dan cepat, menumbuhkan sikap profesional dan tanggap dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai standar operasional prosedur (SOP) risiko jatuh pasien geriatrik di unit gawat darurat.

Bagi rumah sakit, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan keperawatan di Unit Gawat Darurat, mengoptimalkan penerapan tindakan perawat terhadap pasien, serta membantu rumah sakit dalam mencapai standar keselamatan pasien (patient safety) dan akreditasi pelayanan gawat darurat. Bagi masyarakat dan pasien, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pelayanan gawat darurat yang lebih cepat dan tepat sehingga meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Sementara itu, bagi institusi pendidikan, kegiatan ini menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dan pengabdian nyata bagi tenaga pendidik maupun mahasiswa keperawatan, serta memberikan kontribusi berupa publikasi ilmiah dan model pembelajaran berbasis pengalaman.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penyuluhan dan pelatihan partisipatif. Metode kegiatan yang digunakan adalah Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dengan topik pentingnya pemahaman patient safety risiko jatuh pasien geriatrik melalui praktik dan simulasi penerapan. Sasaran kegiatan ini adalah tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat, khususnya 25 perawat, serta pasien di IGD non trauma. Kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan, ruang perawatan pasien, dan area IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, pada periode 18 Mei hingga 18 Juni 2026 dengan puncak kegiatan pada hari Senin, 15 Juni 2026. Kegiatan ini diketuai oleh Dr. Agusta Dian Elina, S.Kep Ns., M.Kes dengan anggota pelaksana Yenny Kuron. .

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, meningkatkan pengetahuan dan pematapan perawat dalam pelaksanaan penerapan patient safety risiko jatuh kepada pasien geriatrik. Kedua, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien serta keluarga tentang pentingnya penerapan risiko jatuh dan pencegahan pasien jatuh terhadap geriatrik. Ketiga, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan patient safety risiko jatuh pada pasien geriatrik di unit gawat darurat.

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini mencakup tiga pihak. Bagi tenaga kesehatan, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pematapan perawat dalam pelaksanaan penerapan patient safety risiko jatuh di unit gawat darurat. Bagi pasien dan keluarga, diharapkan mereka mendapat pelayanan yang baik dari rumah sakit dan dapat berperan aktif dalam menjaga keselamatan pasien. Sementara itu, bagi manajemen rumah sakit, kegiatan ini menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan rumah sakit.

Materi penyuluhan yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting terkait patient safety dan risiko jatuh, meliputi pengertian patient safety dan risiko jatuh, faktor risiko jatuh pada pasien geriatrik, pelaksanaan asesmen dan reassessment risiko jatuh, penerapan SOP pencegahan risiko jatuh, serta edukasi pasien dan keluarga. Selain itu, materi juga mencakup tindakan pencegahan jatuh di lingkungan IGD, pengetahuan pasien dan keluarga tentang risiko jatuh, faktor penyebab pasien dapat jatuh, cara meminta bantuan saat mobilisasi, pentingnya penggunaan pengaman tempat tidur, serta upaya menjaga keamanan pasien selama berada di IGD.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa metode yang bersifat interaktif dan partisipatif, yaitu ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, studi kasus, serta role play dan simulasi komunikasi pasien. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa SOP dan poster yang dirancang untuk mempermudah pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

No	Acara	Kegiatan	Waktu	Jam
1.	Pembukaan	Perkenalan Penyampaian Maksud dan Tujuan	15 Menit	09.00 – 09.15
2.	Penyuluhan	Pemaparan Materi Praktek Simulasi Tanya Jawab	45 Menit	09.15 – 10.00
3.	Penutupan	Pemaparan Kesimpulan Evaluasi Penyuluhan Ucapan Terima Kasih	15 Menit	10.0 – 10.15

Sumber: Diadaptasi dari Notoatmodjo (2018).

Gambar 1. Tata Letak (Setting Tempat) Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado



Sumber: RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado, diolah oleh penulis (2026).

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan: Evaluasi Proses, Evaluasi proses dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan penyuluhan dan pelatihan peningkatan pengetahuan perawat dan pasien tentang pentingnya penerapan patient safety Risiko jatuh pada pasien geriatrik telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi ini berfokus pada tahapan pelaksanaan, keterlibatan peserta, efektivitas metode penyuluhan, dan pencapaian tujuan kegiatan.

Evaluasi Hasil, Evaluasi hasil dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan mampu memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawat, pasien dan keluarga dalam penerapan patient safety Risiko jatuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa luaran nyata (*tangible outputs*) yang dapat diukur dan didokumentasikan. Melalui kegiatan simulasi, peserta mampu menerapkan tahapan-tahapan yang benar tentang penerapan patient safety. Selain itu, dilaksanakan pula sosialisasi serta penguatan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan IGD, khususnya terkait patient safety risiko jatuh. Sebagai bentuk diseminasi pengetahuan dan pertanggungjawaban akademik, kegiatan ini juga menghasilkan laporan pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah.

Outcome

Dari intervensi yang dilaksanakan, diperoleh dampak signifikan terhadap perubahan mutu pelayanan dan persepsi pasien. Perawat kini memiliki pengetahuan dan keterampilan

yang lebih baik dalam melakukan penerapan patient safety risiko jatuh pada pasien geriatrik, sehingga penerapannya menjadi lebih terarah dan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa aman pasien dan keluarga dalam proses perawatan di rumah sakit, serta meminimalkan risiko jatuh yang pada akhirnya meningkatkan keselamatan pasien dan kepuasan layanan. Lebih dari itu, kegiatan ini turut membangun citra positif rumah sakit sebagai institusi dengan mutu dan pelayanan yang baik, sekaligus mendorong terbentuknya budaya evaluasi mutu berbasis data, bukan lagi berdasarkan asumsi atau keluhan insidental. Secara akademik, kegiatan ini juga memberikan kontribusi berupa publikasi ilmiah dan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang secara keseluruhan telah berhasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pelayanan gawat darurat melalui intervensi berbasis bukti dalam praktik ilmiah.

Hambatan

Selama pelaksanaan program, ditemukan beberapa kendala yang menghambat efektivitas intervensi. Penyesuaian jadwal antara tim pengabdian dan perawat UGD cukup sulit dilakukan mengingat perawat bekerja dalam sistem shift, sementara proses perizinan kegiatan di rumah sakit memerlukan waktu lebih lama karena harus melalui beberapa tahap persetujuan. Waktu pelaksanaan penyuluhan dan simulasi pun cukup singkat karena harus menyesuaikan jadwal dinas perawat di UGD, dan beberapa perawat yang baru selesai dinas malam tampak kelelahan sehingga kurang fokus saat kegiatan berlangsung. Di sisi fasilitas, keterbatasan fisik ruang tunggu dan boarding area turut memengaruhi kenyamanan pasien meskipun pelayanan secara keseluruhan telah mengalami peningkatan. Selain itu, aktivitas di ruang gawat darurat yang dinamis menyebabkan tim dokumentasi tidak dapat mengabadikan seluruh momen kegiatan secara menyeluruh.

Rekomendasi Tindak Lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pelayanan, beberapa rekomendasi strategis diajukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini. Pelatihan lanjutan patient safety perlu dilaksanakan secara berkala guna memperdalam kemampuan, pemahaman, dan pementapan perawat dalam menerapkan patient safety di lingkungan rumah sakit, khususnya di unit-unit perawatan pasien. Simulasi atau praktik rutin juga perlu diadakan setiap tiga hingga enam bulan untuk mempertahankan keterampilan praktis dan kehandalan perawat dalam menjalankan tahapan penerapan risiko jatuh.

Di samping itu, Standar Operasional Prosedur (SOP) patient safety risiko jatuh perlu disusun dan diperbarui secara berkala sesuai perkembangan kebijakan dan standar nasional, serta ketersediaan media edukasi bagi pasien dan fasilitas perlengkapan patient safety perlu difasilitasi dengan baik oleh manajemen rumah sakit. Audit internal mengenai penerapan patient safety risiko jatuh juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas tindakan pencegahan yang telah dilaksanakan.

Ke depannya, pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan dengan topik-topik terkait, seperti efektivitas penerapan terhadap beban kerja perawat, keselamatan pasien, dan manajemen stres perawat UGD, sangat direkomendasikan untuk dilakukan. Sebagai penutup, penyusunan laporan akhir dan publikasi ilmiah hasil kegiatan perlu segera diselesaikan untuk mendiseminasikan pengetahuan kepada tenaga kesehatan lain, disertai dengan pembagian materi penyuluhan dan leaflet edukatif sebagai panduan kerja di area UGD.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada optimalisasi penerapan risiko *keselamatan pasien* yang jatuh pada pasien geriatri di Unit Gawat Darurat (UGD) RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Melalui kegiatan penyuluhan, simulasi, dan praktik, terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan perawat dalam melakukan asesmen, mengidentifikasi faktor risiko, dan menerapkan tindakan pencegahan risiko jatuh sesuai standar operasional prosedur (SOP). Selain itu, pasien dan keluarga juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya peran mereka dalam mencegah risiko jatuh selama menjalani perawatan di UGD. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan kesehatan bersama, khususnya dalam memperkuat budaya *keselamatan pasien* dan meminimalkan kejadian jatuh pada pasien geriatri. Program ini juga memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan dan rumah sakit dalam mendukung pengembangan kompetensi tenaga kesehatan secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjutnya, rumah sakit diharapkan menyelenggarakan pelatihan *keselamatan pasien* secara berkala sebagai bagian dari pengembangan kompetensi tenaga kesehatan. Pengawasan, pemantauan, dan audit internal terhadap penerapan pencegahan risiko jatuh perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap SOP dan menjaga pelayanan bersama. Sosialisasi mengenai prosedur pencegahan risiko jatuh juga perlu dilakukan secara berkesinambungan kepada seluruh tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga sehingga tercipta kesadaran bersama dalam mendukung *keselamatan pasien*. Dengan dilaksanakannya rekomendasi tersebut, diharapkan budaya *keselamatan pasien* semakin kuat, kualitas pelayanan kesehatan terus meningkat, serta pelayanan UGD menjadi lebih aman, efektif, responsif, humanis, berkualitas, berorientasi pada *keselamatan pasien*, meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga, serta mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang berkelanjutan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency for Healthcare Research and Quality. (2023). *Preventing falls in hospitals: A toolkit for improving quality of care*. Rockville, MD: AHRQ.
- Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2022). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing* (15th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Irwin M. Rosenstock. (1974). Historical origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.
- Joint Commission International. (2024). *International patient safety goals (IPSG)* (7th ed.). Illinois: Joint Commission International.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman nasional keselamatan pasien rumah sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pencegahan risiko jatuh pada pasien*. Jakarta: Direktorat Mutu Pelayanan Kesehatan.
- Lawrence W. Green, & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Mousavipour, S., Ghaffari, F., Rahimi, A., & Mohammadi, E. (2022). Evaluation of Morse Fall

- Scale in predicting falls among hospitalized older adults. *BMC Geriatrics*, 22(1), 1–9.
- Palomar Health. (2020). *Fall prevention and management program*. California: Palomar Health.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of nursing* (11th ed.). St. Louis: Elsevier.
- Stanley, M., & Beare, P. G. (2021). *Gerontological nursing: A health promotion/protection approach* (6th ed.). Philadelphia: F.A. Davis Company.
- Syafira, N., Putri, A. D., & Kurniawan, R. (2023). Peran perawat dalam pencegahan risiko jatuh pada pasien lanjut usia di rumah sakit. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 11(2), 120–128.
- Tzeng, H. M., & Yin, C. Y. (2015). Patient and family engagement in hospital fall prevention. *Nursing Economics*, 33(6), 326–334.
- World Health Organization. (2021). *Global patient safety action plan 2021–2030: Towards eliminating avoidable harm in health care*. Geneva: WHO.
- Zarah, M., & Djunawan, A. (2022). Upaya pencegahan risiko pasien jatuh di rawat inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 43–49.